

ANALISIS TARIKAN PERGERAKAN MENUJU UNIVERSITAS DAYANU IKHSANUDDIN

Noor Dhani¹, Laswar Gombilo Bitu^{2*}, Hana Fakhirah Navylia Hamzah³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Dayanu Ikhsanuddin

¹noordhanitech@gmail.com, ²laswarbitu@gmail.com, ³hananavylia@gmail.com

*Penulis Korespondensi

diajukan: 7 Januari 2025,

diterima: 2 Februari 2025.

Abstract

This study aims to analyze the factors that attract students to move towards Universitas Dayanu Ikhsanuddin (UDI) in Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. These factors include educational policies, facilities, teaching quality, as well as the social and cultural attractions around the university. The research approach used is descriptive qualitative with data collection methods including interviews, observations, and literature review. The analysis results show that the main attractions for prospective students to choose UDI are its academic reputation, the availability of study programs relevant to labor market needs, and more affordable tuition fees compared to other universities in the region. In addition, social and cultural factors, such as proximity to the local community and the university's role in regional development, also influence their decisions. These findings are expected to provide insights for the university to develop marketing strategies and improve educational quality to attract more students in the future.

Keywords: Environment, Learning, Conduciveness Movement attraction, academic quality, social attraction."

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi tarikan pergerakan mahasiswa menuju Universitas Dayanu Ikhsanuddin (UDI) di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Pergerakan ini mencakup berbagai aspek, termasuk kebijakan pendidikan, fasilitas, kualitas pengajaran, serta daya tarik sosial dan budaya yang ada di sekitar universitas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa tarikan utama bagi calon mahasiswa untuk memilih UDI adalah reputasi akademik, ketersediaan program studi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta biaya pendidikan yang lebih terjangkau dibandingkan dengan universitas lain di wilayah tersebut. Selain itu, faktor-faktor sosial dan budaya, seperti kedekatan dengan komunitas lokal dan peran universitas dalam pengembangan wilayah, turut mempengaruhi keputusan mereka. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak universitas dalam mengembangkan strategi pemasaran dan peningkatan kualitas pendidikan guna menarik lebih banyak mahasiswa di masa depan.

Kata kunci: Tarikan pergerakan, , kualitas akademik, daya tarik sosial.

1. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari satu tempat menuju tempat yang lain. Dalam proses ini dapat menggunakan angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan. Adapun tujuan dari transportasi adalah untuk mewujudkan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang selamat, aman, cepat, lancar dan nyaman serta menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional serta mempererat hubungan antar bangsa.

Semakin maraknya pembangunan di berbagai sektor termasuk kemajuan teknologi serta sarana prasarana yang ada membawa pengaruh negatif lainnya bagi kehidupan manusia. Kemajuan yang sangat pesat ini pula terjadi pada sarana transportasi yang dimana dapat mempermudah dan juga mempercepat manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas atau kegiatan.

Ada berbagai macam pemenuhan kebutuhan pada manusia misalnya seperti perjalanan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan, perjalanan untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, perjalanan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas sosial dan budaya, perjalanan untuk memenuhi

kebutuhan akan ekonomi dan lain-lain. Dari bentuk- bentuk kegiatan tersebut akan menentukan jenis pola perjalanan yang terjadi dalam suatu zona/wilayah.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang dimana masuk dalam kategori kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Perjalanan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan termasuk dalam kategori pemenuhan kebutuhan yang utama .

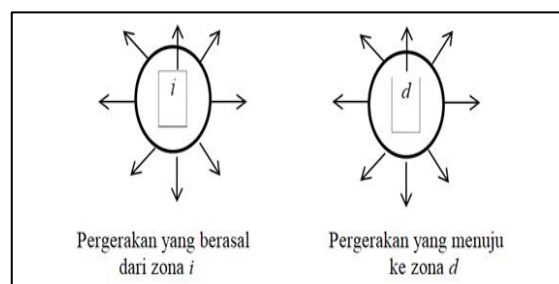
Di Negara Indonesia pendidikan formal wajib dibagi menjadi tiga jenjang yakni sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Setelah melewati jenjang pendidikan tersebut diharapkan kepada pelajar untuk memasuki tahap pendidikan yang lebih tinggi lagi yakni Pendidikan Tinggi (Universitas/Sekolah Tinggi/Akademi) guna mendapatkan ilmu yang lebih spesifik sesuai dengan minat dan bakat yang ingin diraih oleh pelajar tersebut

Tinjauan Umum

Menurut Bangkitan perjalanan adalah tahapan permodelan yang memperkirakan jumlah pergerakan yang berasal dari suatu zona atau tata guna lahan dan jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona. Dengan kata lain bahwa bangkitan adalah suatu perjalanan yang mempunyai tempat asal dari kawasan perumahan ditata guna tanah tertentu. Pergerakan lalu lintas merupakan fungsi tata guna lahan yang menghasilkan aliran lalu lintas. Bangkitan lalu lintas ini mencakup :

1. Lalu lintas yang meninggalkan suatu lokasi.
2. Lalu lintas yang menuju atau tiba ke suatu lokasi.

Bangkitan dan tarikan perjalanan terlihat secara diagram pada Gambar 1, yang bersumber dari, Wells, 1975, sebagai berikut:



Gambar 1. Bangkitan dan Tarikan Perjalanan

Hasil keluaran dari perhitungan bangkitan dan tarikan lalu lintas berupa jumlah kendaraan, orang atau angkutan barang per satuan waktu, misalnya kendaraan/jam. Kita dapat dengan mudah menghitung jumlah orang atau kendaraan yang masuk atau keluar dari suatu luas tanah tertentu dalam satu hari (atau satu jam) untuk mendapatkan bangkitan dan tarikan pergerakan. Bangkitan dan tarikan lalu lintas tersebut tergantung pada dua aspek tata guna lahan:

1. Jenis tata guna lahan
2. Jumlah aktifitas dan intensitas pada tata guna lahan tersebut Jenis tata guna lahan yang berbeda (pemukiman, pendidikan, dan komersial) mempunyai ciri bangkitan lalu lintas yang berbeda:
3. Jumlah arus lalu lintas
4. Jenis lalu lintas (pejalan kaki, truk atau mobil)
5. Lalu lintas pada waktu tertentu

(sekolah menghasilkan arus lalu lintas pada pagi dan siang hari, pertokoan menghasilkan arus lalu lintas di sepanjang hari)

Beberapa definisi dasar mengenai bangkitan perjalanan:

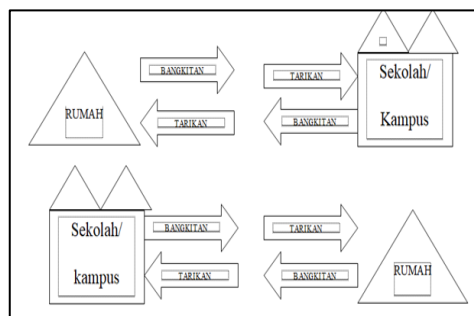
1. Perjalanan

Pergerakan satu arah dari zona asal ke zona tujuan, termasuk pergerakan berjalan kaki. Berhenti secara kebetulan tidak dianggap sebagai tujuan perjalanan, meskipun perubahan rute terpaksa dilakukan. Meskipun perjalanan sering diartikan dengan perjalanan pulang dan pergi, dalam ilmu transportasi biasanya analisis keduanya harus dipisahkan.

2. Pergerakan berbasis rumah

Pergerakan yang salah satu atau kedua zona (asal dan / atau tujuan) perjalanan tersebut adalah rumah.

3. Bangkitan perjalanan Digunakan untuk suatu perjalanan berbasis rumah yang mempunyai tempat asal dan/atau tujuan adalah rumah atau pergerakan yang dibangkitkan oleh pergerakan berbasis bukan rumah, (lihat gambat 4).pergerakan yang mempunyai tujuan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya jenis pergerakan dapat dibagi dua yaitu pergerakan berbasis rumah dan pergerakan berbasis bukan rumah dapat dilihat pada Gambar 2 di berikut ini :



Gambar 2. Contoh Bangkitan dan Tarikan Perjalanan

Tata Guna Lahan

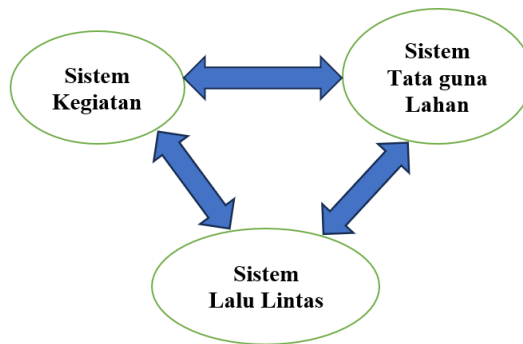
Pada hakikatnya, tata guna lahan suatu kota berhubungan erat dengan sistem pergerakan yang ada. Perbaikan akses transportasi akan meningkatkan bangkitan pergerakan lalu lintas dan berkembangnya guna lahan kota. Sistem transportasi yang baik akan menjamin pula efektivitas pergerakan antar fungsi kegiatan di dalam kota itu sendiri. Sistem transportasi perkotaan terdiri dari berbagai aktivitas seperti bekerja, sekolah, olah raga, belanja dan bertamu yang berlangsung di atas sebidang tanah (rumah, sekolah, pertokoan, dan lain - lain). Potongan lahan ini biasa disebut tata guna lahan.

Pergerakan penduduk untuk mencapai satu tempat tujuan tertentu melahirkan apa yang disebut sebagai perjalanan. Karakteristik perjalanan penduduk yang dihasilkan tentu akan berbeda satu sama lain, tergantung dari tujuan perjalanan itu sendiri.

Guna lahan berkaitan erat dengan kegiatan (aktivitas) manusia. Guna lahan dibentuk oleh 3 (tiga) unsur yaitu manusia, aktivitas dan lokasi yang saling berinteraksi satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki sifat yang sangat dinamis yang diperlihatkan dari berbagai aktivitas yang diperbuatnya. Manusia membutuhkan ruang untuk melakukan aktivitasnya yang menjadi guna lahan. Dalam lingkup kota, guna lahan adalah pemanfaatan lahan untuk kegiatan. Secara umum, jenis guna lahan kota ada 4 (empat) jenis yaitu pemukiman, jaringan transportasi, kegiatan industri/komersil dan fasilitas pelayanan umum.

Hubungan yang mendasar dalam aspek transportasi adalah keterkaitan antara guna lahan dan transportasi. Hubungan ini memiliki sifat yang saling mempengaruhi. Pola pergerakan, volume dan distribusi moda angkutan merupakan fungsi dari distribusi guna lahan. Sebaliknya, pola guna lahan dipengaruhi oleh tingkat aksesibilitas sistem transportasi.

Sistem transportasi dipengaruhi oleh sistem kegiatan, pergerakan, dan jaringan. Adanya sistem kegiatan akan mengakibatkan pembentukan sistem jaringan melalui perubahan tingkat pelayanan dan sistem pergerakan. Munculnya sistem jaringan akan mempengaruhi sistem peningkatan mobilitas dan aksesibilitas. Sistem pergerakan dalam mengakomodir kelancaran lalu lintas akan mempengaruhi sistem kegiatan dan sistem jaringan. Sistem transportasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sistem Transportasi

Hubungan Transportasi dan Penggunaan Lahan

Konsep paling mendasar yang menjelaskan terjadinya pergerakan atau perjalanan selalu dikaitkan dengan pola hubungan antara distribusi spasial pergerakan dengan distribusi spasial tata guna lahan yang terdapat dalam suatu wilayah, yaitu bahwa suatu pergerakan dilakukan untuk melakukan kegiatan tertentu di lokasi yang dituju, dan lokasi tersebut ditentukan oleh pola tata guna lahan kawasan tersebut. Bangkitan pergerakan (trip generation) berhubungan dengan penentuan jumlah pergerakan keseluruhan yang dibangkitkan oleh suatu kawasan. Dalam kaitan antara aktifitas manusia dan antar wilayah ruang.

Konsep Perencanaan Transportasi

Konsep perencanaan transportasi telah berkembang hingga saat ini, dan yang paling populer adalah model perencanaan 4 (empat) tahap. Model ini memiliki beberapa seri sub-model yang masing - masing harus dilakukan secara terpisah dan berurutan. Sub-model itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aksesibilitas adalah alat untuk mengukur potensial dalam melakukan perjalanan, selain juga menghitung jumlah perjalanan itu sendiri. Aksesibilitas dapat digunakan untuk menyatakan tingkat kemudahan suatu tempat untuk dijangkau.
2. Bangkitan dan tarikan pergerakan adalah tahapan permodelan yang memperkirakan jumlah pergerakan yang berasal dari suatu zona atau tata guna lahan dan jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona.
3. Sebaran pergerakan sangat berkaitan dengan bangkitan pergerakan. Bangkitan pergerakan memperlihatkan banyaknya lalu lintas yang dibangkitkan oleh setiap tata guna lahan, sedangkan
4. Sebaran pergerakan menjelaskan ke mana dan dari mana lalu lintas tersebut. Jika terjadi interaksi antara 2 (dua) tata guna lahan dalam suatu kota, maka seseorang akan memutuskan bagaimana interaksi tersebut akan dilakukan. Dalam kebanyakan kasus, pilihan pertama adalah dengan menggunakan jaringan selular (karena pilihan ini dapat menghindarkan dari terjadinya perjalanan). Keputusan harus ditetapkan dalam hal pemilihan moda, secara sederhana moda berkaitan dengan jenis transportasi yang digunakan.

Model Tarikan Perjalanan Pelajar

Untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dipergunakan untuk memprediksi atau meramalkan variabel lain, maka digunakan analisa regresi. Jika suatu variabel tak bebas (dependent variable) bergantung pada satu variabel bebas (independent variable), hubungan antara kedua variabel disebut analisa regresi sederhana. Bentuk matematis dari analisa regresi sederhana adalah dapat dilihat pada persamaan 1 sebagai berikut :

$$Y = a + bX \quad (1)$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (tidak bebas)

X = variabel independen (bebas)

a = *intercept* (konstanta)

b = koefisien variabel independen (bebas)

Konsep ini merupakan pengembangan lanjutan dari uraian sebelumnya, khususnya pada kasus yang mempunyai lebih banyak variabel bebas dan parameter b. Hal ini sangat diperlukan dalam realita yang menunjukkan bahwa beberapa variabel bebas secara simultan ternyata mempengaruhi variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda merupakan persamaan matematik yang menyatakan hubungan antara sebuah variabel tak bebas dengan variabel bebas.

Bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda untuk menggambarkan variabel terikat atau variabel bebas adalah dapat dilihat pada persamaan 2 sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad (2)$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (tidak bebas)

a = konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_n$ = koefisien variabel independen (bebas)

$X_1, X_2, \dots, X_n$ = variabel independen (bebas)

Analisa regresi linear berganda adalah suatu metode dalam ilmu Statistik.

Untuk menggunakannya, terdapat beberapa asumsi yang perlu diperhatikan :

Nilai variabel terikat, khususnya variabel bebas mempunyai nilai yang didapat dari hasil survei tanpa kesalahan berarti. Variabel terikat (Y) harus mempunyai hubungan korelasi linear dengan variabel bebas (X), jika hubungan tersebut tidak linear, transformasi linear

2. METODE

Nazir (1988) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah suatu kesatuan sistem penelitian yang tersusun dari prosedur dan teknik yang harus dilaksanakan dalam suatu penelitian. Prosedur memberikan urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam penelitian, sedangkan teknik penelitian menyediakan alat ukur yang diperlukan untuk melakukan penelitian.

Dalam metodologi penelitian hal yang tidak kalah pentingnya adalah asumsi-asumsi mengenai hal-hal yang melatar belakangi suatu penelitian dilakukan. Penelitian ini mencoba membahas tentang faktor apa saja yang menjadi pemicu adanya tarikan pergerakan menuju Universitas Dayanu Ikhsanuddin melalui metode Analisis regresi linear berganda.

Bagan Alir Penelitian

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.

2. Sampel

Sampel berarti contoh atau sebagian individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian sampel yaitu untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati dari beberapa populasi. Menurut *Slovin*, dapat dilihat pada persamaan 3, yaitu:

$$n = N \sqrt{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentasi kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan sekitar 5 %

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung.

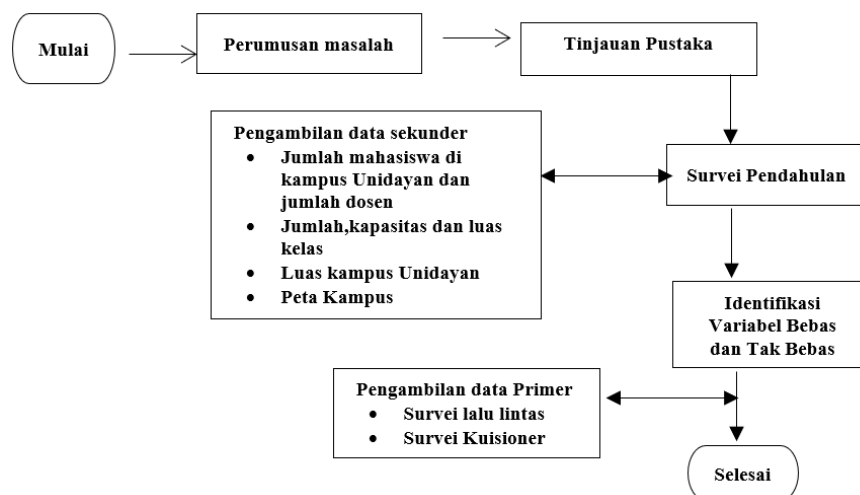
4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.

5. Survei Sekunder

Survei sekunder adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data yang sudah ada, seperti dari instansi pemerintah atau survei yang telah diisi.

Berikut ini kami tampilkan bagan alir pengambilan data yang kami lakukan



Gambar 4. Bagan Alir Pengambilan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah cara analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak Statistic Program for Special Science (SPSS). Dalam menganalisis data beberapa tahapan uji statistik harus dilakukan agar model bangkitan pergerakan yang dihasilkan nantinya dinyatakan, tahapan-tahapan itu adalah:

a. Uji Instrumen

Penelitian Menurut Sugiyono (2019:363) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan

reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Uji coba instrument dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 30 orang yang diambil secara acak (random) dari sampel.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan/ keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas. Hasil dari uji korelasi dinyatakan dengan koefisien korelasi, dimana dengan nilai koefisien korelasi ini dapat diketahui tingkat keterhubungan antara variabel tak bebas dan variabel bebas yang mana sangat berguna dalam menganalisis tingkat keterhubungan tersebut. Untuk hubungan antar variabel bebas akan dipilih variabel bebas yang memiliki nilai korelasi tidak kuat atau $< 0,5$ dalam suatu persamaan, sedangkan hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas akan dipilih variabel bebas yang memiliki korelasi yang kuat atau $> 0,5$ dalam suatu persamaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 100 responden, 58% adalah laki-laki dan 42% adalah perempuan. Hal ini menunjukkan distribusi yang cukup seimbang namun dengan sedikit dominasi laki-laki.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jeis Kelamim	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-laki	58	58,0
Perempuan	42	42,0
Jumlah	100	100

Moda Transportasi Yang Digunakan

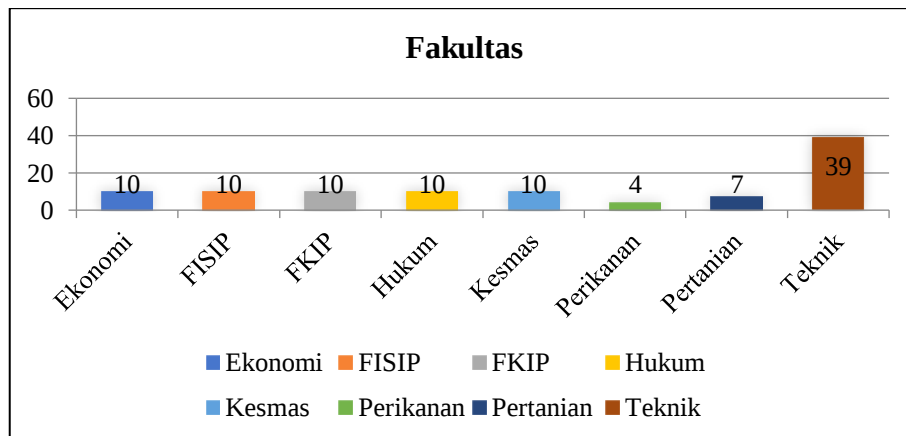
Pada penelitian ini, karakteristik moda transportasi yang digunakan oleh mahasiswa dan staf Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tarikan Pergerakan

Tarikan Pergerakan	Frekuensi	Presentase (%)
Motor	81	81,00
Mobil	5	5,00
Jalan Kaki	14	14,00
Jumlah	100	100

Jenis Fakultas

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan fakultas menunjukkan distribusi yang bervariasi di antara fakultas-fakultas yang ada di Universitas Dayanu Ikhsanuddin. Dari total 100 responden, fakultas teknik memiliki jumlah responden terbanyak dengan 39% Berdasarkan luasnya wilayah Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau memiliki luas ± 2 Ha.



Gambar 5. Sebaran Responden Tiap Fakultas

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner yang sudah kita buat betul-betul dengan mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016).

2. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa suatu instrument data dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Sugiyono, 2019).

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh linier atau tidak. Apabila hasil mengatakan tidak linear maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara beberapa pengamatan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengaruh antara variabel independen faktor yang mempengaruhi terhadap variabel dependen yaitu tarikan pergerakan dapat ditentukan dengan pengujian analisis regresi linier sederhana. Pengujian ini dilakukan dengan alat bantu berupa komputer dengan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 25. Dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	40.445	3.617		11.182	.000
Faktor Yang Mempengaruhi	.403	.055	.595	7.325	.000

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 40,445 + 0,403 X_1 + \epsilon$$

Kemudian interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 40,445 yang berarti jika variabel faktor yang mempengaruhi mempunyai nilai = 0 maka nilai tarikan pergerakan adalah 40,445.

Nilai koefisien variabel faktor yang mempengaruhi (X) adalah 0,403 artinya jika faktor yang mempengaruhi mengalami kenaikan sebesar 1 maka tarikan pergerakan akan mengalami kenaikan sebesar 0,403. Koefisien regresi bernilai positif antara faktor yang mempengaruhi dengan tarikan pergerakan. Hal ini menunjukkan apabila faktor yang mempengaruhi semakin meningkat, maka tarikan pergerakan pun akan semakin meningkat.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana juga menghasilkan nilai koefisien determinasi R². Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.347	

a. Predictors: (Constant), Faktor yang mempengaruhi

b. Dependent Variable: Tarikan Pergerakan

Disini bisa diperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Seperti yang terlihat dalam tabel model *Summary* nilai pada kolom R adalah 0,595 artinya pengaruh variabel *Usability, Information Quality* dan *Interaction Quality* terhadap *User Satisfaction* adalah 59,5% namun nilai tersebut bisa dikatakan “terkontaminasi” oleh berbagai nilai pengganggu yang mungkin menyebabkan kesalahan pengukuran, untuk itu SPSS memberikan nilai alternatif nilai *R Square* sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,354 yang artinya 35,4%. Nilai ini lebih kecil dari nilai R akibat adanya penyesuaian namun demikian sebagai

catatan nilai tersebut tidak selalu lebih kecil dari R namun juga kadang lebih besar. Untuk lebih akuratnya prediksi pengaruh juga berpatokan pada nilai *Adjust R Square* yaitu nilai *R Square* yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya ini yang paling akurat. Terlihat bahwa nilai *Adjust R Square*-nya sebesar 0.347 atau 34,7% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Besarnya nilai koefisiensi determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *R Square* (Koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,354. Nilai tersebut menjelaskan besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* sebesar (35,4%) variasi faktor yang mempengaruhi adanya tarikan pergerakan sedangkan 64,6% nya dipengaruhi oleh variabel tarikan pergerakan menuju Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor yang mempengaruhi terhadap tarikan pergerakan. Dengan kriteria apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

4. KESIMPULAN

Diperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Seperti yang terlihat dalam tabel model *Summary* nilai pada kolom R adalah 0,595 artinya pengaruh variabel *Usability*, *Information Quality* dan *Interaction Quality* terhadap *User Satisfaction* adalah 59,5% namun nilai tersebut bisa dikatakan “terkontaminasi” oleh berbagai nilai pengganggu yang mungkin menyebabkan kesalahan pengukuran, untuk itu SPSS memberikan nilai alternatif nilai *R Square* sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,354 yang artinya 35,4%. Nilai ini lebih kecil dari nilai R akibat adanya penyesuaian namun demikian sebagai catatan nilai tersebut tidak selalu lebih kecil dari R namun juga kadang lebih besar. Untuk lebih akuratnya prediksi pengaruh juga berpatokan pada nilai *Adjust R Square* yaitu nilai *R Square* yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya ini yang paling akurat. Terlihat bahwa nilai *Adjust R Square*-nya sebesar 0.347 atau 34,7% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Besarnya nilai koefisiensi determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *R Square* (Koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,354. Nilai tersebut menjelaskan besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* sebesar (35,4%) variasi faktor yang mempengaruhi adanya tarikan pergerakan sedangkan 64,6% nya dipengaruhi oleh variabel tarikan pergerakan menuju Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.

REFERENSI

- Ghozali, Imam, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS: Edisi 8 Universitas Diponegoro Semarang*
- Wells G.R, (1975), *Comprehensive Transport Plannin*, London Charles Griffin
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Tamin, Ofyar Z, (2008), *Perencanaan dan Permodelan Transportasi: Teori Contoh Soal dan Aplikasi*, ITB: Bandung
- Nazir (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta